

ANALISIS TERNAK UNGGULAN DAN PERTUMBUHAN SUBSEKTOR PETERNAKAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Oni Octavia¹⁾, Putri Ayu Ogari²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (SI) Program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No.02301, OKU Sumatera Selatan,telp/fax (0735) 326122

E-mail : fapertaUnbara@yahoo.com

ABSTRACT

The livestock subsector is one of the agricultural sectors developed by East OKU Regency and has an important role in providing animal protein needs for the people of East OKU Regency and surrounding areas. The purpose of this study is to determine the types of base livestock in East OKU Regency which contribute to regional development. The location determination is done intentionally (Puposive) because East OKU Regency is one of the self-sufficiency areas of meat with high natural resource and human resource potential. The method used in this research is literature study method using secondary data (Time Series). The results showed the growth of the livestock sub-sector in East OKU in 2012-2016 tended to be volatile. The livestock sub-sector which is the basis in the East OKU area is pigs with a LQ value of 4,868 and cattle with an LQ value of 1,862. Based on Shift Share calculation, livestock that have the potential to increase economic growth are Broilers and Ducks.

Keywords: (superior livestock, livestock potential, LQ and Shift Share)

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah di era otonomi daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Dengan demikian pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian daerahnya, sehingga akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menetapkan sasaran pembangunan dan memajukan daerahnya (Sundari, 2006).

Subsektor peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam penyediaan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Subsektor peternakan terdiri dari ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar.

Hewan yang digolongkan ternak besar, yaitu sapi, kuda, kerbau, dan lembu. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil, yaitu babi, kambing, domba (biri-biri), dan kelinci. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung. Hewan yang digolongkan ternak unggas yaitu ayam, itik, bebek, angsa dan burung puyuh. Pembangunan pertanian berbasis sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani peternakan, pemerataan kesempatan kerja, perekonomian dan pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam rangka pembangunan nasional wilayah sebagai program strategis. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha peningkatan produksi dan populasi ternak (Supardi, 2003).

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah melalui sektor pertanian pada era otonomi daerah saat ini adalah melalui pengembangan komoditas unggulan daerah. Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan suatu wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan potensi daerah unggulan dan potensial secara optimal dan terpadu merupakan syarat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dicapai (Mubyarto, 2000).

Di Provinsi Sumatera Selatan sektor peternakan merupakan salah satu sektor unggulan. Secara umum populasi ternak yang didominasi oleh kambing mengalami kenaikan sebesar 5,98% dengan total populasi mencapai 751.630 ekor di tahun 2015. Sementara untuk populasi unggas yang didominasi oleh ayam pedaging mengalami kenaikan sebesar 9,09% dengan total populasi mencapai 40.836.780 ekor di tahun 2015. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan sektor Peternakan diharapkan mampu menyediakan bahan bagi masyarakat. Jenis ternak besar dan ternak kecil unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan adalah kambing, sapi dan

babi. (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2016)

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu wilayah Sumatera Selatan yang memiliki jumlah populasi ternak besar 66.998 ekor. Sedangkan untuk populasi ternak kecil 62.540 ekor (Dinas Peternakan dan perikanan OKU Timur, 2016). Selain itu tinjauan dari dukungan sumber daya alam dan letak geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang menguntungkan serta jaminan pasar yang kondusif bagi usaha peternakan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang terdiri dari lahan sawah (sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan), lahan bukan sawah dan sementara belum dimanfaatkan.

Dukungan sumberdaya alam yang dimaksudkan menyangkut ketersediaan pakan bagi pemeliharaan ternak antara lain : 1). Pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun, 2). Limbah hasil pertanian yang berlimpah dan 3). Limbah hasil perkebunan yang cukup tersedia. Luas lahan pengembalaan sekitar 140 ha yang dapat digunakan untuk pengembalaan selain dari lahan sawah, lahan rawa sampai dengan lahan perkebunan (Dinas Peternakan Sumatera Selatan, 20015).

Data Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil di Kabupaten OKU Timur dalam

kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Ternak Kabupaten OKU Timur Tahun 2012-2016.

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Sapi	71.780	57.135	62.765	63.430	64.030
2	Kambing	25.938	32.847	36.915	37.347	39.214
3	Babi	16.435	14.019	17.633	17.374	16.506
4	Domba	5.516	5.471	6.370	6.496	6.820
5	Kerbau	2.408	2.810	2.979	2.919	2.949
6	Ayam Buras	463.296	430.451	516.676	518.669	544.602
7	Ayam Pedaging	94.403	174.004	178.973	180.033	277.750
8	Itik	90.158	99.992	156.084	156.167	174.975
Jumlah		769.934	816.729	978.395	982.435	1.126.846

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.OKU Timur

Tabel 1. Menunjukkan bahwa secara umum selama tahun 2012-2016, beberapa jenis Ternak di Kabupaten OKU Timur mengalami kenaikan populasi pada tahun 2016 jumlah produksi sebesar 1.126.846. Sedangkan jumlah ternak yang paling banyak adalah Ayam buras yaitu sebanyak 544.602 dibandingkan ternak yang lainnya.

Data hasil sensus pertanian tahun 2013 menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah ternak sapi dan kerbau terbanyak di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 48.673 ekor. Dengan potensi Pertanian yang ada di Ogan Komering Ulu Timur, Khususnya dalam bidang Peternakan yaitu ternak sapi menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya

manusia yang dapat mencukupi kebutuhan dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Jenis ternak besar dan ternak kecil unggulan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah sapi, kerbau, kambing, babi dan domba. Komoditas Ternak ini tentu saja memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan diantara banyak komoditas ternak tersebut ada yang termasuk komoditas basis dan non basis yang harus di perhatikan pertumbuhannya (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2013).

Dalam menghasilkan kebijakan yang lebih tepat di subsektor pertanian, diperlukan pemahaman komoditas unggulan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, oleh karena itu proses pengembangan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas

unggulan dan pertumbuhan pada subsektor peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka. Penulis menggunakan data sekunder (*Time Series*) tentang data populasi ternak di Kabupaten

Ogan Komering Ulu Timur dan Provinsi Sumatera Selatan mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang berbentuk laporan yang tertulis dari lembaga yang bersangkutan dengan kinerja sektor peternakan.

Data yang diperoleh dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk ditabulasikan dan data yang digunakan adalah data

sekunder yaitu data Populasi Ternak di Kabupaten OKU Timur tahun 2012 hingga 2016 dan data Provinsi Sumatera Selatan. Data tersebut diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten OKU Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

C. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pentuan Komoditas Unggulan digunakan analisis LQ dimana metode tersebut juga digunakan oleh Ritonga (2018), Rustandi (2016), Ogari ect(2014), Sundari ect (2006), Untuk melihat kinerja

komoditi basis dan non basis serta pertumbuhan ternak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Arsyad (2009), pendekatan LQ di formulasikan dengan rumus:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient*

vi : Produksi komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur (ton/th)

vt : Total Produksi Subsektor peternakan di Kabupaten OKU Timur (ton/th)

Vi : Produksi komoditas Subsektor Peternakan di Sumatera Selatan (ton/th)

Vt : Total Produksi Subsektor Peternakan di Sumatera Selatan(ton/th)

Kemudian hasil perhitungan dilanjutkan dengan melihat kriteria berikut ini

1. Jika nilai LQ, bila > 1 maka komoditas tersebut basis (potensial), sedangkan
2. Jika nilai LQ, bila < 1 maka komoditas tersebut non basis (tidak potensial).
3. Jika nilai LQ, bila = 1 maka komoditas tersebut sama

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis pertumbuhan komoditas subsektor peternakan di Kabupaten OKU Timur, maka digunakan dengan rumus *Shift Share* di formulasikan dengan rumus:

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : $r_i = K'_{ij} / K_{ij}$

$R_i = K'_i / K_i$

$\%PPW_{ij} = (PPW_{ij})$

Keterangan :

- PPW = Pertumbuhan Pangsa Wilayah
- Ri = Produksi Pertumbuhan Komoditas Subsektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur (ton/th)
- Ri = Produksi Pertumbuhan Komoditas Subsektor Peternakan di Sumatera Selatan (ton/th)
- Kij = Produksi Peternakan di Kabupaten OKU Timur pada awal tahun analisis (ton/th)
- K'ij = Produksi Peternakan di Kabupaten OKU Timur pada akhir tahun analisis (ton/th)
- Ki = Produksi Peternakan di Provinsi Sumatera Selatan pada awal tahun analisis (ton/th)
- K'i = Produksi Peternakan di Provinsi Sumatera Selatan pada akhir tahun analisis (ton/th)
- % = Presentase

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk subsektor Peternakan yang ada di OKU Timur terdiri dari 8 jenis ternak yaitu Sapi, Kerbau, Kambing, Domba, Babi, Ayam Pedaging, Ayam Buras, dan Itik (Kantor Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten OKU Timur 2016). Untuk melihat kinerja subsektor Peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan subsektor komoditi, maka digunakan dengan metode analisis sebagai berikut :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

- LQ : Indeks *Location Quotient*
- vi : Produksi Ternak di Kabupaten OKU Timur (ton/th)
- vt : Total Produksi Ternak di Kabupaten OKU Timur (ton/th)
- Vi : Produksi Ternak di Sumatera Selatan (ton/th)
- Vt : Total Produksi Ternak di Sumatera Selatan (ton/th).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki subsektor basis dan non basis serta pertumbuhan 8 jenis ternak,

hasil rata-rata perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada subsektor Peternakan

dari tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Rata-rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada Pertumbuhan Subsektor Peternakan Basis dan Non Basis Tahun 2012 hingga 2016 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

No	SubSektor Peternakan	LQ	Keterangan
1	Sapi	1,862	Basis
2	Kerbau	0,616	Non Basis
3	Kambing	0,68	Non Basis
4	Domba	1,322	Basis
5	Babi	4,868	Basis
6	Ayam Buras	0,544	Non Basis
7	Ayam Pedaging	0,048	Non Basis
8	Itik	0,662	Non Basis
Jumlah		10,602	Basis

Sumber : *Data Sekunder di Olah, 2017*

Tabel 2. Menunjukkan bahwa subsektor Peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dari kurun waktu 2012 hingga 2016 bahwa terdapat tiga ternak unggulan (basis) yaitu ternak Babi nilai LQ yaitu 4,868, ternak Sapi nilai LQ yaitu 1,862, dan ternak domba nilai LQ yaitu 1,322. Ternak babi merupakan ternak unggulan (basis) dengan LQ tertinggi dibandingkan ternak lainnya yaitu sebesar 4,868. Di lihat dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produksi ternak babi tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan dibanding Kabupaten lain.

Produksi ternak babi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur lebih seimbang dengan pembanding produksi ternak babi Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Data Populasi Ternak OKU Timur Tahun 2012 sampai 2016 Kecamatan yang mempunyai

Produksi ternak babi tertinggi yaitu Kecamatan Semendawai Timur. Namun berbeda dengan ternak sapi yang menjadi ternak unggulan (basis) kedua dengan nilai LQ sebesar 1,144, meskipun ternak sapi memiliki Produksi tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tetapi produksi di Provinsi Sumatera Selatan lebih besar karena banyak Kabupaten lain yang memiliki produksi yang lebih tinggi. Sehingga produksi ternak sapi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tidak seimbang dengan pembanding produksi ternak sapi di Provinsi Sumatera Selatan.

Tingginya produksi ternak babi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dikarenakan banyaknya penduduk yang beragama non muslim yang melakukan usaha ternak babi seperti di kecamatan Belitang, Belitang II, Semendawai Suku III, Semendawai Barat dan Semendawai Timur. Hal ini menyebabkan jumlah

produksi ternak babi memiliki potensi untuk dikembangkan, karena tingginya hasil produksi dan dapat di pasarkan ke luar OKU Timur dan memenuhi kebutuhan

untuk masyarakat non muslim. Sehingga ternak babi mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah di OKU Timur.

2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* berguna untuk mengetahui pertumbuhan struktur ekonomi suatu wilayah dengan menjelaskan pertumbuhan persektor. Dengan analisis tersebut dapat diketahui apakah pertumbuhan persektor/subsektor wilayah (kabupaten) lebih rendah atau lebih tinggi dari wilayah referensi (propinsi).

Untuk menganalisis pertumbuhan sektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur, maka di gunakan dengan rumus *Shift Share* di formulasikan dengan rumus:

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)$$

Dimana : $r_i = K'_{ij} / K_{ij}$
 $R_i = K'_i / K_i$
 $\%PPW_{ij} = (PPW_{ij})$

Keterangan :

- PPW : Pertumbuhan Pangsa Wilayah
- r_i = Produksi Pertumbuhan Peternakan di Kabupaten OKU Timur (ton/th)
- R_i = Produksi Pertumbuhan Subsektor Peternakan di Sumatera Selatan (ton/th)
- K_{ij} = Produksi Subsektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur pada awal tahun analisis (ton/th)
- K'_{ij} = Produksi Subsektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur pada akhir tahun analisis (ton/th)
- K_i =Produksi Subsektor Peternakan di Provinsi Sumatera Selatan pada awal tahun analisis (ton/th)
- K'_i =Produksi Subsektor Peternakan di Provinsi Sumatera Selatan pada akhir tahun analisis (ton/th)
- % : Presentase

Tabel 3. Hasil perhitungan *Analisis Shift Share* pada Subsektor Peternakan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur

Jenis Ternak	Shift Share %	Keterangan
Sapi	-12,739	Negatif
Kerbau	15,190	Positif
Kambing	34,680	Positif
Domba	7,854	Positif
Babi	12,334	Positif
Ayam Buras	5,138	Positif
Ayam Pedaging	160,874	Positif
Itik	56,451	Positif

Data : *Data Sekunder di Olah, 2017*

Pada Tabel 3 Hasil *Analisis Shift Share* menunjukkan bahwa sektor Peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dilihat pada tahun 2012 hingga 2016 memperlihatkan bahwa nilai pertumbuhan produksi paling besar adalah Ayam pedaging yaitu sebesar 160,874%. Kemudian Itik yaitu sebesar 56,451%, Kambing yaitu sebesar 34,826%, Kerbau yaitu sebesar 15,190%, Babi yaitu sebesar 12,334, Ayam Buras yaitu sebesar 5,138%, dan Domba yaitu sebesar 4,453%. Tujuh ternak tersebut mempunyai pertumbuhan yang baik karena menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena produksi pada tahun awal analisis dan tahun akhir analisis terus mengalami peningkatan. Namun ternak Sapi sebesar -12,739 mengalami pertumbuhan yang kurang baik karena menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini disebabkan karena meskipun produksi ternak sapi adalah produksi tertinggi diantara 8 jenis ternak tetapi produksinya dari tahun ke tahun mengalami penurunan sehingga mempunyai tingkat persaingan yang rendah, lain halnya dengan ternak

Ayam Pedaging, Itik, Kambing, Kerbau, Ayam Pedaging, Babi dan Domba yang mempunyai tingkat persaingan yang lebih baik.

Hal ini senada dengan penelitian Adrianus (2016) di Kabupaten Sumba Timur pada subsektor peternakan memiliki nilai $LQ > 1$ tetapi Diferensial Shift negatif (-). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun subsektor peternakan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan juga memenuhi permintaan baik dari dalam maupun luar wilayah sehingga mendatangkan pendapatan bagi masyarakat di wilayah tersebut, namun subsektor peternakan belum mampu bersaing dengan sektor/subsektor lainnya. Kondisi ini disebabkan antara lain sistem pengelolaan peternakan yang masih tradisional karena sumberdaya manusia yang rendah serta infrastruktur pendukung yang terbatas.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 8 jenis ternak pada Subsektor Peternakan di Kabupaten OKU Timur dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan *Location Quotient* pada tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan bahwa jenis ternak yang teridentifikasi sebagai ternak basis (Unggulan) yaitu Babi dengan nilai LQ

4,868, Sapi dengan nilai LQ 1,862 dan Domba dengan nilai LQ 1,322 sedangkan untuk ternak non basis (tidak unggul) yaitu Kambing dengan

nilai LQ 0,412, Itik dengan nilai LQ 0,662, Kerbau dengan nilai LQ 0,616, Ayam Buras dengan nilai LQ 0,544 dan Ayam Pedaging dengan nilai LQ 0,048.

2. Hasil Analisis *shift share* menunjukkan bahwa produksi ternak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang mengalami pertumbuhan yang baik adalah Ayam Pedaging, Itik, Kambing, Ayam Buras, Domba, Babi dan Kerbau. Sedangkan ternak yang mengalami pertumbuhan yang kurang baik yaitu Ternak Sapi. Hal ini

disebabkan karena pengembangan peternakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih tradisional dan dibutuhkan perencanaan pengembangan subsektor peternakan sehingga mampu mendorong perekonomian daerah.

2. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk jenis ternak yang menjadi komoditi unggulan seperti Babi dan Sapi agar terus meningkatkan jumlah produksinya, sedangkan untuk komoditas non basis seperti Kambing, Domba dan Kerbau agar pemerintah daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memberikan program-program pengembangan pada subsektor peternakan sehingga dapat meningkatkan produksinya. Dan perlunya tindakan dari pemerintah terhadap masalah pencurian ternak yang menyebabkan penurunan produksi ternak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Bagi Pelaku usaha ternak untuk memperhatikan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan ternak dengan menyediakan makanan yang memadai serta didukung dengan perawatan kandang ternak agar terhindari dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, K.H. 2016. Perencanaan Pengembangan Subsektor Peternakan dalam Upaya Peningkatan Perekonomian di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Vol. 16 No. 2, Halaman 341.
- Arsyad. 2009. *Location Quotient dan Shift Share Analisis terhadap Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Laporan Bidang Peternakan Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2015*. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2014. *Data Jumlah Populasi Ternak Sensus Pertanian Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik. Palembang
- Dinas Peternakan dan Perikanan OKU Timur. 2016. *Jumlah Populasi Ternak pada tahun 2016*. Ogan Komering Ulu Timur. Sumatera Selatan.

- Dinas Peternakan Sumatera Selatan. 2015. Luas Wilayah Pertanian Tahun 2015. Dinas Peternakan Sumatera Selatan. Palembang. Sumatera Selatan.
- Mubyarto. 2000. Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah. Direktorat Kebijakan Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Pengkaji dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Rustandi, Y. 2016. Potensi Komoditas Peternakan dalam Pemenuhan Ketersediaan Pangan Asal Ternak Kota Tarakan. Jurnal Agrica Ekstensia Vol. 10 No. 2, Halaman 56-59.
- Sundari dan Nuning. 2006. Analisis Basis Ekonomi Sektor Pertanian Di Kabupaten Karanganyar Dengan Pendekatan Analisis Location Quotient. Jurnal SEPA UNS Vol.2 No.2. Halaman 95.
- Supardi, Imam. 2003. Lingkungan Hidup dan Pelestariannya. PT. Alumni. Bandung.
- Thohir, Shofwan. 2013. Analisis Sektor Pertanian dalam Struktur Perekonomian di Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.2 No.3 halaman 115. Semarang.
- Ritonga, Utan Sahiro. 2018. Dinamika Komoditas Berbasis Keunggulan Luas Lahan Tanaman Pangan Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Agrifo Vol 3 No 1.
- Ogari, P.A., Irham and Hartono, S., 2014. Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Jurnal Agro Ekonomi. 25 (2), 160–168.